

BAB 6

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pasien rinosinusitis kronis dengan polip hidung di poliklinik THT-KL RSUP Dr. M. Djamil periode 2011-2015 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rinosinusitis kronis dengan polip hidung paling sering terjadi pada usia 41-60 tahun dan lebih banyak pada laki-laki.
2. Rinitis alergi banyak terdapat pada penderita rinosinusitis kronis dengan polip hidung.
3. Gejala klinik rinosinusitis kronis dengan polip hidung yang terbanyak ditemukan adalah hidung tersumbat.
4. Hasil pemeriksaan rinoskopi anterior yang terbanyak ditemukan adalah kavum nasi sempit, konka inferior hipertrofi, konka media sulit dinilai, dan tampak sekret di kavum nasi. Temuan nasoendoskopi yang terbanyak ditemukan adalah kavum nasi sempit, konka inferior hipertrofi dan merah muda, konka media sulit dinilai, meatus media tertutup, dan polip stadium 2, tampak sekret di kavum nasi, tidak ada krusta, dan tidak ada deviasi septum.
5. Jenis terapi yang terbanyak dilakukan pada pasien rinosinusitis kronis dengan polip hidung adalah terapi medikamentosa dilanjutkan dengan terapi bedah.

6. Angka rekurensi pada pasien rinosinusitis kronis dengan polip hidung sebesar 28,57%.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti menyarankan:

1. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai karakteristik rinosinusitis kronis dengan polip hidung dan faktor-faktor yang berperan dalam patogenesis dan rekurensi penyakit, seperti usia dewasa tua dan rinitis alergi.
2. Perlu adanya perhatian yang cukup terhadap rinosinusitis kronis dengan polip hidung terutama pada kelompok usia 41-60 tahun, laki-laki, dan memiliki gejala hidung tersumbat, pilek, cairan mengalir di belakang tenggorok, penurunan penciuman. Segera memeriksakan ke dokter sebelum derajat polip bertambah berat, karena cenderung rekuren.

